

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan yang ketat antar perusahaan akhir-akhir ini akan membawa pengaruh yang sangat kuat bagi kinerja perusahaan. Salah satunya perusahaan otomotif. Persaingan dalam dunia usaha, khususnya pada industri manufaktur, membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai. Perusahaan yang telah *go public* bertujuan meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan kinerja perusahaan (Salvatore, 2005). Dilihat dari sudut pandang manajemen keuangan, peningkatan nilai perusahaan diartikan dengan memaksimalkan kesejahteraan pemilik (*shareholder*) melalui kebijakan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan dividen yang tercermin dalam harga saham di pasar modal.

Peningkatan nilai perusahaan dilakukan dengan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para profesional yang bertanggung jawab mengelola perusahaan yang disebut manajer. Para manajer yang diangkat oleh *shareholder* dan diharapkan bertindak atas nama *shareholder*, yakni memaksimalkan profitabilitas dan nilai perusahaan sehingga kemakmuran *shareholder* akan dapat tercapai. Pada umumnya tujuan suatu perusahaan adalah untuk mencari keuntungan, profit atau laba. Untuk keperluan tersebut dibutuhkan upaya inovatif yang berkesinambungan sehingga perusahaan

mampu mencapai *competitive advantage* dan *comparative advantage* (berdaya saing tinggi) dalam jangka panjang. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010: 122).

Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai ukuran berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Didalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA) karena pihak Bank Indonesia cenderung menggunakan ROA sebagai indikator untuk menilai kesehatan perusahaan (Dendawijaya, 2005)

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (Bramasto, 2008).

Menurut Dendawijaya (2005: 118) rasio *Return On Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Dengan mempunyai *Return On Asset* yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Dengan kata lain, *return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan terkait dengan kemampuan memperoleh laba.

Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan inventori atau seluruh aktiva lancar (Putra, 2012). Mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Supriyadi dan Fazriani, 2011). Jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan.

Adapun tiga komponen modal kerja yaitu kas, piutang dan persediaan. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Lazaridis dan Tryfonidis, 2006). Husnan dan Pudjiastuti (2004) menyatakan kas merupakan bentuk aktiva yang paling

likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban financial perusahaan.

Selain kas, komponen lainnya adalah piutang, yang timbul karena adanya penjualan kredit, semakin besar penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang dan akibatnya risiko atau biaya yang akan dikeluarkan akan semakin besar pula (Santoso dan Nur, 2008). Komponen modal kerja yang lain dalam penelitian ini adalah persediaan, juga merupakan elemen utama dari modal kerja, karena jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan, jenis persediaan yang ada dalam perusahaan akan tergantung dari jenis perusahaan (Wiagustini, 2010:148). Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari sebuah perusahaan, dapat diukur dari tingkat perputarannya.

Menuh (2008) menyatakan bahwa perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas-kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Menurut Riyanto (2001) semakin tinggi perputaran kas unsur modal kerja akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh

keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan (Raharjaputra, 2009). Munawir (2010) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Piutang yang terdapat dalam perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar dan perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih ke dalam kas perusahaan.

Nilai dari perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran piutang tersebut. Makin lunak atau makin lama syarat pembayaran yang ditetapkan berarti makin lama modal terikat dalam piutang. Munawir (2010) mengatakan bahwa "posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang, sehingga tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali atau makin efisien modal yang digunakan.

Piutang merupakan proses penjualan barang hasil produksi secara kredit. Penjualan secara kredit tersebut merupakan suatu upaya untuk meningkatkan (atau untuk mencegah penurunan) penjualan. Dengan

penjualan yang semakin meningkat, diharapkan laba juga akan meningkat (Husnan dan Pudjiastuti, 2004: 117).

Fokus penelitian ini mengambil objek yakni laporan keuangan perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI. Pemilihan perusahaan otomotif karena perusahaan otomotif merupakan perusahaan berorientasi impor sehingga mudah terkena gejolak ekonomi (khususnya peningkatan kurs) dan produk yang dijual relatif merupakan produk yang sifatnya tersier sehingga akan ada penumpukan persediaan serta penjualannya yang menggunakan sistem kredit. Berikut ini data profitabilitas (ROA) perusahaan Otomotif di BEI dari tahun 2007 sampai tahun 2014:

Tabel 1: Probitabilitas (ROA) Otomotif terdaftar di BEI. Tahun 2007-2014

PERUSAHAAN	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
ASII	10,26	11,38	11,29	12,73	13,83	12,32	11,08	9,38
AUTO	13,17	14,22	16,54	20,43	15,88	12,12	8,34	8,00
BRAM	2,52	5,67	5,34	8,99	1,31	9,81	2,32	5,15
GDYR	7,31	0,08	10,05	5,81	1,65	5,39	4,17	2,18
GJTL	1,07	-7,17	10,20	8,01	5,90	8,80	0,78	1,68
IMAS	0,03	0,41	5,39	12,12	8,39	5,03	3,61	-0,03
INDS	1,65	3,47	14,22	13,40	10,57	8,05	18,72	5,60
LPIN	12,95	2,60	7,40	9,36	7,19	9,64	4,36	-2,23
MASA	1,62	0,13	6,89	5,80	1,28	0,11	0,28	0,06
NIPS	1,75	0,48	2,19	7,09	3,99	4,10	4,24	9,70

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Otomotif yang terdaftar di BEI dari tahun 2007 sampai tahun 2014 mengalami fluktuasi, yakni terjadi kenaikan dan penurunan. Hal ini merupakan suatu gambaran adanya gejolak

ekonomi dan kinerja keuangan perusahaan yang harus diperhatikan oleh manajer selaku pemimpin dalam sebuah perusahaan.

Dapat dilihat bahwa krisis ekonomi pada tahun 2008 sangat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan, terutama pada perusahaan PT Selamat sempurna Tbk yang mengalami kerugian pada tahun 2008 dan 2009. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh faktor internal yang menurut Riyanto (2001) bahwa peningkatan perputaran kas tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas (ROA). Kemudian menurut Munawir (2004) bahwa peningkatan perputaran persediaan diikuti dengan peningkatan profitabilitas (ROA).

Sehingga dapat dikatakan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan akan memberikan dampak bagi profitabilitas (ROA) perusahaan. Hal ini yang membuat peneliti fokus pada variabel perputaran kas dan perputaran persediaan. Sehingga perlunya pengujian untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

Selain permasalahan dalam data, permasalahan juga dapat dilihat berdasarkan fenomena. Sebagaimana dikutip pada Harian Tempo bahwa salah satu perusahaan Otomotif yakni PT General Motors (GM) yang akan ditutup akibat masalah Finansial. PT General Motor Indonesia akan menghentikan produksi mobil Chevrolet di Bekasi pada akhir Juni 2015. Perusahaan asal Amerika Serikat ini akan berubah menjadi perusahaan distribusi. Tak cuma berdampak pada ratusan karyawan, keputusan

penutupan pabrik ini juga berdampak pada pengunduran diri Presiden Direktur GM Indonesia Michael Dunne yang memutuskan untuk mengundurkan diri pada akhir Februari. Masalah finansial dari PT General Motors merupakan suatu gambaran bahwa perusahaan otomotif sangat rawan dengan masalah finansial yang dalam hal ini mengani laba karena penjualan tidak memenuhi biaya operasional perusahaan.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang hasil penelitiannya ada yang sejalan ataupun yang bertentangan. Penelitian-penelitian diantaranya yang dilakukan oleh Karjono, Fakrina dan Nusantara (2012) yang berjudul Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas Ekonomi pada KPRI di lingkungan BKN. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian tersebut yakni sama-sama menggunakan analisis regresi berganda. Disamping persamaan tersebut, terdapat pula perbedaan yang meliputi jenis perusahaan yang diteliti (perusahaan dalam penelitian ini merupakan perusahaan *Go Public*) sementara untuk penelitian terdahulu menggunakan koperasi. Kemudian dari waktu penelitian, penelitian ini menggunakan periode penelitian yang lebih panjang waktunya sedangkan penelitian terdahulu hanya 2 tahun. Selain itu, perusahaan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa objek penelitian yang terdiri dari perusahaan otomotif sedangkan penelitian terdahulu objeknya hanya 1 koperasi.

Berdasarkan penjelsan di atas, sehingga peneiti mengambil judul yakni tentang **Analisis Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2014**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Terjadinya kenaikan dan penurunan yang signifikan dari rasio profitabilitas perusahaan yang diduga diakibatkan oleh pergerakan kas, persediaan dan piutang.
2. Pada tahun 2008 terjadi krisis ekonomi yang dampaknya pada kerugian perusahaan otomotif terutama pada perusahaan PT Selamat Sempurna Tbk tahun 2008-2009.
3. Adanya fenomena penutupan pabrik oleh salah satu perusahaan otomotif yang dikaibatkan oleh masalah *Financial* yakni penjualan tidak memenuhi biaya operasional perusahaan.
4. Perusahaan otomotif merupakan perusahaan yang ouput produknya bersifat tersier atau barang mewah sehingga tidak semua lapisan masyarakat mampu untuk membelinya. Sehingga hal ini akan mengakibatkan adanya penumpukan persediaan yang dapat berakibat pada biaya perawatan di gudang serta produknya yang identik dijual

dengan kredit sehingga akan ada biaya-biaya penagihan yang harus dikorbankan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan yaitu :

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap tingkat Profitabilitas (ROA) Otomotif yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap tingkat Profitabilitas (ROA) Otomotif yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap tingkat Profitabilitas (ROA) Otomotif yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat Profitabilitas (ROA) Otomotif yang terdaftar di BEI ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini oleh peneliti yakni sebagai berikut ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap tingkat Profitabilitas (ROA) Otomotif yang terdaftar di BEI.

2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap tingkat Profitabilitas (ROA) Otomotif yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap tingkat Profitabilitas (ROA) Otomotif yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan piutang secara bersama-sama terhadap tingkat Profitabilitas (ROA) Otomotif yang terdaftar di BEI.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Memberikan tambahan pengetahuan dan sumbangan yang positif terhadap ilmu pengetahuan terkait dengan *Signaling Theory* serta sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan meneliti lebih lanjut khususnya mengenai perputaran kas dan perputaran persediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) Otomotif yang terdaftar di BEI.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh pada saat mengikuti perkuliahan dengan permasalahan yang sebenarnya, sehingga

memperoleh gambaran yang jelas sejauh mana tercapai keselarasan antara pengetahuan secara teoritis dan praktiknya.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi mengenai tingkat perputaran kas dan tingkat perputaran persediaan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas sehingga dalam mengelola tingkat perputaran dan tingkat persediaan dapat lebih efektif.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan mampu menjadi bahan referensi penelitian lain terutama pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.